

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG JADWAL PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI JEPARA, JAWA TENGAH (STUDI EKSPLORATIF)

Ika Trisanti^{a,*}, Indah Puspitasari^a

^aFakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus
Jl. Ganesa I , Purwosari Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Salah satu tujuan pembangunan di negara-negara di Dunia adalah meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu. Kesehatan ibu salah satunya ditingkatkan dengan menyediakan dan mempermudah akses pelayanan pemeriksaan pada ibu hamil atau dikenal dengan istilah *antenatal care*. Pelayanan pemeriksaan kehamilan yang tidak memadai atau dibawah standar dapat mempengaruhi kondisi kehamilan ibu dan janin yang akan dilahirkan nanti terutama ibu hamil dengan disertai komplikasi masalah kesehatan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang waktu pemeriksaan kehamilan Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di dua wilayah puskesmas yaitu Puskesmas Pecangaan dan Puskesmas Kedung. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan jumlah sampel adalah 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di kedua puskesmas tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jadwal wawancara semi terstruktur dan panduan kelompok terarah. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 responden berusia 20-35 tahun, semua sudah menikah, 7 berpendidikan dasar (tamatan SD atau SMP), 2 berpendidikan sekolah menengah atas dan 1 berpendidikan tinggi, 6 orang bekerja, 3 orang telah memiliki anak. Dalam menilai pengetahuan ibu hamil tentang waktu pemeriksaan kehamilan, Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di Bidan atau Puskesmas setelah mengalami terlambat bulan. Ibu hamil telah menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan atau perawatan antenatal, ibu hamil mengetahui jadwal atau waktu pemeriksaan kehamilan, ibu hamil mendapatkan informasi tentang jadwal pemeriksaan kehamilan dari bidan. Tetapi ibu hamil kurang mengetahui tentang fokus asuhan yang diberikan oleh ibu hamil pada tiap kali pemeriksaan kehamilan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Jadwal Pemeriksaan Kehamilan

Abstract

One of the goals of development in countries in the world is to improve the health and welfare of mothers. One of the ways to improve maternal health is by providing and facilitating access to examination services for pregnant women, known as antenatal care. Inadequate or substandard antenatal care services can affect the condition of the mother's pregnancy and the fetus that will be born later, especially pregnant women with complications of other health problems. The purpose of this study was to determine the knowledge of pregnant women about the timing of antenatal care This study is an exploratory cross-sectional study with a qualitative approach. The research was conducted in two areas of the health center, namely the Pecangaan Health Center and the Kedung Health Center. The sample was selected using a purposive sampling method and the number of samples was 10 pregnant women who performed pregnancy examinations at the two health centers. The data was collected using a semi-structured interview schedule and focus group guidelines. The qualitative data were analyzed using content analysis. The results showed that 6 respondents were 20-35 years old, all were married, 7 had primary education (graduated from elementary or junior high school), 2 had high school education and 1 had high education, 6 people worked, 3 had children. In assessing the knowledge of pregnant women about the timing of antenatal care, pregnant women conduct antenatal care at a midwife or health center after experiencing a month late. Pregnant women have realized the importance of antenatal care or antenatal care, pregnant women know the schedule or timing of pregnancy checks, pregnant women get information about the schedule pregnancy checks from midwives. However, pregnant women do not know about the focus of care provided by pregnant women at each antenatal care.

Keywords: Knowledge, Pregnant women, Antenatal Appointments

I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan yang terdapat dalam Sustainable Development Goals (SDGs) adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. SDGs merupakan program lanjutan dari Milenium Development Goals (MDGs) untuk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2030. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Salah satu target yang ada dalam SDGs adalah upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu indikator pembangunan kesehatan suatu bangsa adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Kemampuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan suatu bangsa diukur dengan tinggi rendahnya AKI dan AKB dalam 100.000 persalinan hidup. Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 adalah peringkat kedua di ASEAN (peringkat satu adalah Laos). Beberapa penyebab kematian ibu antara lain Hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, infeksi, pre eklamsi dan eklamsi, serta komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. (Dessy Elvira, 2019)(Irhamnia Sakinah, 2019)

Kematian ibu ini disebabkan oleh sejumlah faktor misalnya; sistem perawatan kesehatan di negara ini lebih bersifat kuratif daripada preventif. Pemeriksaan kehamilan atau pelayanan antenatal merupakan salah satu layanan terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu. Asuhan antenatal adalah asuhan yang diberikan kepada seorang wanita sejak konsepsi hingga persalinan dan dirancang untuk memantau kemajuan kehamilan guna mendukung kesehatan ibu dan perkembangan janin yang normal. Pemeriksaan kehamilan atau perawatan antenatal tidak hanya menjaga kondisi kehamilan ibu dan janin saja sampai dengan masa persalinan tetapi juga berpengaruh secara jangka panjang pada kecerdasan anak di masa yang akan datang. (Sumantri et al., 2019)

Pemeriksaan kehamilan atau antenatal care terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi selama masa

kehamilan. Antenatal care yang berkualitas mampu mengurangi risiko komplikasi bagi ibu hamil maupun janin yang dikandungnya. Oleh sebab itu pemeriksaan kehamilan yang dilakukan sejak awal masa kehamilan sangat dianjurkan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi kehamilan. Rekomendasi World Health Organisation (WHO) untuk pemeriksaan kehamilan minimal empat kali selama masa kehamilan dianggap terlalu rendah karena kesempatan ibu hamil untuk kontak langsung dengan bidan atau tenaga kesehatan profesional sangat terbatas sehingga monitoring dan evaluasi kondisi perkembangan kesehatan ibu dan janin kurang maksimal. (Mundari et al., 2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ibu hamil tentang Jadwal pemeriksaan kehamilan di Jepara, Jawa Tengah.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain studi

Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional untuk mengeksplorasi ibu hamil tentang pengetahuannya mengenai jadwal pemeriksaan kehamilan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Studi populasi

Responden diambil dari ibu hamil dengan kondisi sehat dan mampu melaksanakan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Pencegahan dan Kedung Jepara pada saat penelitian. Kedua puskesmas tersebut berada di wilayah Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

C. Teknik sampling

Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Besar sampel adalah 10 ibu hamil. Ibu hamil yang termasuk dalam penelitian ini adalah mereka yang dengan keadaan sehat, tidak memiliki gangguan kondisi medis dan / atau kebidanan pada kehamilannya saat ini. Sampel termasuk mereka yang melakukan pemeriksaan kehamilan untuk pertama kalinya dan mereka yang datang untuk kunjungan berikutnya.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2021.

E. Pengumpulan data

Jadwal wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dari responden menggunakan wawancara tatap muka dan diskusi kelompok terfokus. Wawancara dilakukan oleh peneliti di ruang Puskesmas. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjalin hubungan baik dengan setiap ibu hamil yang diwawancarai. Peneliti meminta izin kepada masing-masing responden untuk melakukan wawancara. Jadwal wawancara semi terstruktur terdiri dari 15 item dan memiliki bagian sebagai berikut:

1. Data sosial demografi responden
2. Pengetahuan tentang jadwal pemeriksaan kehamilan
3. Diskusi kelompok terfokus dilakukan dengan bantuan panduan yang dikembangkan oleh para peneliti. Diskusi tersebut memakan waktu sekitar satu hingga satu setengah jam. Diskusi kelompok fokus ditranskripsikan di akhir sesi.
4. Setiap ibu hamil diberitahu tentang tujuan penelitian dan persetujuan tertulis dan lisan diperoleh. Peneliti selalu menjaga dan menghormati privasi responden. Para responden juga diberi tahu bahwa mereka berhak untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja jika mereka menginginkannya dan tidak akan dikenakan sanksi.

F. Analisis data

Sebelum analisis data diedit untuk kelengkapan, konsistensi dan keakuratannya. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Tema dan kategori utama diidentifikasi dari pengalaman yang dijelaskan oleh para responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data demografi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 responden berusia 20-35 tahun, semua sudah menikah, 7 berpendidikan dasar

(tamatan SD atau SMP), 2 berpendidikan sekolah menengah atas dan 1 berpendidikan tinggi, 6 orang bekerja, 3 orang telah memiliki anak.

B. Temuan kualitatif

Dua diskusi kelompok terfokus diadakan dengan 10 ibu hamil. Lima ibu hamil berasal dari Puskesmas Pecangaan dan 5 dari Puskesmas Kedung. Dalam menganalisis data dari responden, tema utama yang diidentifikasi adalah pengetahuan tentang waktu pemeriksaan kehamilan, kapan mulai periksa hamil, manfaat pemeriksaan kehamilan, jadwal kunjungan ulang pemeriksaan kehamilan, sumber informasi jadwal pemeriksaan kehamilan dan fokus asuhan yang diberikan oleh bidan tiap kali periksa hamil.

1. Pengetahuan tentang waktu pemeriksaan kehamilan antenatal

Berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa hampir semua responden tahu waktu pemeriksaan kehamilan:

“Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan oleh ibu hamil. Waktu pemeriksaan dilakukan rutin setiap bulan selama masa kehamilan. Mendekati masa persalinan maka jadwal pemeriksaan kehamilan akan semakin sering”.

Waktu pemeriksaan kehamilan diilustrasikan oleh responden 4:

“Setahu saya pemeriksaan hamil dilakukan setiap bulan bu, dulu dikasih tahu sedikitnya empat kali periksa selama hamil tapi sebaiknya dilakukan setiap bulan”.

Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilaksanakan oleh ibu hamil tetapi belum semua ibu hamil mengetahui hal ini. Apalagi pada ibu yang pertama kali hamil, mereka biasanya belum mengetahui waktu atau jadwal pemeriksaan kehamilan. WHO menyarankan agar setiap ibu hamil minimal melakukan pemeriksaan kehamilan minimal empat kali selama hamil yaitu satu kali pada trimester satu (usia kehamilan 1-3 bulan), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 4-6 bulan) dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 7-9 bulan). Tetapi idealnya pemeriksaan kehamilan dapat dilaksanakan secara rutin setiap

empat minggu sekali sampai pada usia kehamilan 28 minggu, setiap dua minggu sekali dari usia 28-36 minggu dan setiap satu minggu sekali dari usia kehamilan 36 minggu sampai melahirkan. (Sukoco et al., 2013)

Pada penelitian ini responden sudah mengetahui waktu untuk pemeriksaan kehamilan. Hal ini didukung dengan adanya kemajuan teknologi informasi seperti berita online dan media sosial sehingga memungkinkan ibu hamil untuk mengakses dengan mudah informasi tentang kehamilan khususnya waktu pemeriksaan kehamilan.

2. Kapan mulai periksa hamil

Sebaiknya pemeriksaan kehamilan dilakukan secepatnya setelah ibu hamil mengalami terlambat bulan dan tidak menunda untuk periksa. Idealnya kunjungan pertama atau kunjungan pemesanan harus dilakukan sesegera mungkin setelah kehamilan dipastikan. Hal ini diungkapkan oleh seorang responden saat FGD:

“Periksa hamil pertama ya setelah tahu terlambat bulan, trus besuknya langsung periksa ke Puskesmas bu. ”

Pemeriksaan kehamilan biasanya dilakukan sejak awal masa kehamilan dengan tujuan untuk mengawasi pertumbuhan dan perkembangan janin juga kondisi kesehatan ibu hamil sampai dengan masa persalinannya. Pemeriksaan kehamilan merupakan jenis pemeriksaan kesehatan yang terencana dan dilakukan oleh dokter atau bidan kepada ibu hamil. Idealnya Ketika seorang wanita mengetahui bahwa dirinya mengalami terlambat haid maka segera datang periksa ke dokter kandungan atau bidan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Dokter atau bidan akan memastikan apakah wanita tersebut benar hamil atau tidak. Pada pemeriksaan pertama, dokter atau bidan akan menghitung usia kehamilan dan taksiran persalinan berdasarkan penghitungan tanggal hari pertama haid terakhir. Sebagian ibu hamil yang pertama mengalami kebingungan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan

kehamilan pertama kali adalah saat mengetahui terlambat haid dan merasakan gejala kehamilan seperti *morning sickness* atau setelah melakukan test kehamilan mandiri dan menunjukkan positif. Lakukan pemeriksaan kehamilan pertama setidaknya kurang dari sepuluh minggu setelah terlambat haid. (Kristensen et al., 1995)(Homer et al., 2001)

3. Manfaat pemeriksaan kehamilan

Berdasarkan hasil FGD didapatkan informasi bahwa responden sudah mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada responden 7 :

“ Pemeriksaan kehamilan penting dilakukan oleh ibu hamil karena ibu hamil itu rentan mengalami masalah kesehatan jadi harus selalu di kontrol sama bidan. Selain itu juga supaya bidan bisa mengetahui sejak dini jika ada kelainan pada kehamilannya.

Manfaat pemeriksaan kehamilan antara lain memonitor kondisi kesehatan ibu dan janin, mengetahui pertumbuhan dan perkembangan janin, mendeteksi dini adanya kelainan atau komplikasi sehingga dapat dilakukan tindakan sesegera mungkin, mencegah terjadinya gangguan kesehatan selama kehamilan, mempersiapkan persalinan dan perawatan bayi baru lahir, Dengan mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan maka diharapkan ibu hamil dapat rutin periksa dan kondisi kehamilannya terjaga sampai dengan masa persalinan. (Negussie et al., 2017)

4. Jadwal kunjungan ulang pemeriksaan kehamilan

Berdasarkan hasil FGD didapatkan informasi bahwa responden sudah mengetahui jadwal pemeriksaan kehamilan. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada responden 5 :

“ Ibu hamil itu sebaiknya periksa hamil setiap bulan bu, karena kalo jarang periksa khawatirnya ada apa-apa kita tidak tahu, malah bahaya karena sudah terlambat ditangani”.

Sesuai dengan anjuran dari WHO , ibu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan setiap empat

minggu sekali dari saat pemeriksaan kehamilan pertama hingga usia kehamilan 28 minggu. Lalu setiap 2 minggu sekali dari usia 28- 36 minggu dan setiap satu minggu sekali dari usia 36 minggu kehamilan sampai waktu persalinan. Alasan mengapa ibu hamil harus rajin periksa hamil antara lain karena adanya rasa takut, cemas, khawatir terhadap kondisi kehamilannya. Selain itu untuk mendeteksi masalah pada kehamilan. Tidak semua kehamilan berjalan normal tanpa masalah, ada beberapa kasus dimana di awal kehamilan normal tetapi keadaan berubah mendadak menjadi patologis atau berbahaya baik bagi ibu dan janin. Oleh sebab itu, dengan rajin periksa hamil, apabila terjadi komplikasi pada ibu hamil atau janinnya dapat dideteksi lebih dini sehingga dapat segera ditangani dengan benar dan tidak menyebabkan keterlambatan penanganan yang bisa berakibat fatal. Tujuan selanjutnya adalah untuk memantau keadaan janin di dalam kandungan ibu, apakah janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia kehamilannya atau tidak. Pemeriksaan kehamilan juga dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang kehamilannya. Karena saat periksa hamil, bidan atau petugas kesehatan akan memberitahukan hasil pemeriksaannya dan memberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan, persiapan persalinan, perawatan bayi baru lahir, bayi dan balita, cara menyusui, imunisasi. (Training, 2018)

5. Sumber informasi jadwal pemeriksaan kehamilan

Berdasarkan hasil FGD didapatkan informasi bahwa responden mengetahui jadwal pemeriksaan kehamilan dari informasi yang diberikan oleh Bidan dan sesama ibu hamil. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada responden 9 :

“ Dulu yang ngasih tahu jadwal periksa hamil itu temen yang sama-sama sedang hamil, trus pas periksa hamil saya tanya langsung ke bu Bidan dan bu Bidan juga mengatakan kalo periksa hamil tiap bulan, trus nanti setelah tujuh bulan jadi sebulan dua kali, nah setelah Sembilan bulan nanti seminggu sekali periksa.”

Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kebidanan di masyarakat mempunyai tugas memberikan pelayanan kebidanan dan Pendidikan kesehatan kepada pasien termasuk di dalamnya adalah ibu hamil. Setiap kali memberikan asuhan kehamilan atau pemeriksaan kehamilan, setelah memeriksa bidan akan memberikan informasi tentang hasil pemeriksaan kepada ibu hamil mengenai kondisi kesehatan ibu dan janin. Selain itu bidan juga akan memberikan informasi tentang kapan waktu untuk kunjungan ulang atau pemeriksaan kehamilan selanjutnya. Setiap ibu hamil diberikan buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA), di dalam buku tersebut sudah dicantumkan kapan waktu periksa hamil tetapi sayangnya belum semua ibu hamil mau membaca buku tersebut. Keberadaan teman atau saudara bahkan sesama ibu hamil juga mempunyai peran dalam penyampaian informasi kepada ibu hamil. Ibu hamil sering bertukar informasi atau bertanya mengenai kondisi kehamilannya kepada tenaga kesehatan atau kepada teman sesama ibu hamil sehingga kemungkinan penyampaian informasi oleh teman sangat besar terjadi. (Wijhati, 2019)

6. Fokus asuhan yang diberikan oleh bidan tiap kali periksa hamil

Berdasarkan hasil FGD didapatkan informasi bahwa responden belum mengetahui fokus asuhan yang diberikan oleh bidan atau petugas kesehatan tiap kali periksa kehamilan. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada responden 1 :

“ apa ya bu, saya sendiri juga tidak tahu, pokoknya setiap kali periksa hamil, saya bawa buku trus buku itu saya serahkan ke bu Bidan, trus bu Bidan mulai meriksa, kalo di suruh periksa lab saya ya ngikut, saya tidak tahu kalo tiap kali periksa itu yang diperiksa harus apa saja, saya kurang paham bu”

Pemeriksaan kehamilan usia kurang dari 12 minggu kehamilan. Ini merupakan kunjungan pemeriksaan kehamilan awal. Untuk pemeriksaan awal, ibu hamil akan ditanya mengenai riwayat kesehatan, dan pemeriksaan fisik, termasuk pemeriksaan

panggul, pemeriksaan laboratorium, termasuk golongan darah dan hemoglobin (Hb), skrining infeksi menular seksual, dan tes urine. Pengkajian waktu hari pertama haid terakhir (HPHT) untuk menghitung usia kehamilan dan taksiran waktu persalinan. Pemeriksaan kehamilan 12-20 minggu, USG bisa dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan organ janin, serta kondisi plasenta. Pemeriksaan kehamilan 20-28 minggu, selain pemeriksaan rutin juga ditambah dengan pemeriksaan gula darah untuk mendeteksi adanya Diabetes Gestasional, selanjutnya pemeriksaan hemoglobin yang kedua. Pemeriksaan 28-36 minggu, melakukan pemeriksaan rutin dan difokuskan pada pertumbuhan janin, memeriksa denyut jantung janin dan posisi janin. Pemeriksaan diatas 36 minggu, dilakukan untuk pemantauan berat badan dan tekanan darah, ukuran janin, posisi, dan detak jantung janin. Fokus atau tujuan pemeriksaan kehamilan tidak selalu sama setiap kali periksa, hal ini menyesuaikan kondisi kehamilan dan usia kehamilan ibu. Sayangnya belum semua ibu hamil mengetahui hal ini, mereka tidak tahu dan hanya mengikuti hasil pemeriksaan dari Bidan atau tenaga kesehatan yang memeriksa. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tujuan dan pentingnya pemeriksaan ibu hamil masih kurang. Apabila ibu hamil mengetahui tujuan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai usia dan kondisi kehamilan maka diharapkan ibu hamil menjadi lebih disiplin untuk memeriksakan kehamilannya. Selain itu juga dapat menjadi kontrol bagi bidan atau tenaga kesehatan agar lebih hati-hati dan selalu menjaga mutu atau kualitas asuhan yang diberikan. (Dessy Elvira, 2019)

IV. KESIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil tentang waktu pemeriksaan kehamilan, Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di Bidan atau Puskesmas setelah mengalami terlambat bulan. Ibu hamil telah menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan atau perawatan antenatal, ibu hamil mengetahui jadwal atau waktu pemeriksaan kehamilan,

ibu hamil mendapatkan informasi tentang jadwal pemeriksaan kehamilan dari bidan. Tetapi ibu hamil kurang mengetahui tentang fokus asuhan yang diberikan oleh ibu hamil pada tiap kali pemeriksaan kehamilan. Penting bagi dokter atau bidan agar menyampaikan fokus atau tujuan pemeriksaan kehamilan sesuai usia kehamilan dan kondisi ibu sehingga ibu hamil lebih waspada dan semakin disiplin untuk periksa hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessy Elvira, D. E. (2019). Studi Kualitatif Analisis Implementasi Standar Pelayanan Antenatal Care 10 Terpadu Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bungus Kota Padang Tahun 2019. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 151.
<https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i2.520>
- Homer, C. S. E., Davis, G. K., Brodie, P. M., Sheehan, A., Barclay, L. M., Wills, J., & Chapman, M. G. (2001). Collaboration in maternity care: A randomised controlled trial comparing community-based continuity of care with standard hospital care. *British Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 108(1), 16–22.
[https://doi.org/10.1016/S0306-5456\(00\)00022-X](https://doi.org/10.1016/S0306-5456(00)00022-X)
- Irhannia Sakinah, A. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Asuhan Antenatal (ANC) di Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2016. *Alami Journal (Alauddin Islamic Medical) Journal*, 2(1), 20.
<https://doi.org/10.24252/alami.v2i1.9246>
- Kristensen, F., Andersen, K., Andersen, A., Hermann, N., Knudsen, V., & Nielsen, H. (1995). Physical examinations and laboratory tests in antenatal care visits in Denmark: Do reported practice and current official guidelines concord with results of literature reviews?: A nationwide study of the public scheme of shared antenatal care in general pr.

- Scandinavian Journal of Primary Health Care*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.3109/02813439508996735>
- Mundari, R., Kebidanan, A., Bhakti, P., Lampung, B., & Care, P. A. (2017). *Analisis Kinerja Bidan Puskesmas Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Padang*. V(2).
- Negussie, B. B., Hailu, F. B., & Megenta, A. D. (2017). Knowledge and Practice of Essential Newborn Care and Associated Factors among Nurses and Midwives Working at Health Centers in Jimma Zone, Ethiopia, 2016. *Journal of Nursing & Care*, 07(01). <https://doi.org/10.4172/2167-1168.1000446>
- Sukoco, A., Standar, I., & Kebidanan, P. (2013). *Implementation Midwifery Service Standards in Mandai Public Health Center*.
- Sumantri, Kumaidi, & Herawati, L. (2019). The assessment of continuous antenatal care competence in midwifery diploma education: Instrument development and content validation. *Universal Journal of Educational Research*, 7(11), 2287–2292. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071106>
- Training, E. (2018). *Antenatal Refresher Course Module 1: Woman-Centred Midwifery Care Edmore Training: Script Example Antenatal Refresher Course Module 1: Woman-Centred Midwifery Care*. February, 1–4.
- Wijhati, E. R. (2019). Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak pada ibu hamil di puskesmas. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 15(1), 49–56. <https://doi.org/10.31101/jkk.1002>